

**Nurafifahtul Khasanah Azis¹
Syamsu A Kamaruddin²
Ahmadin³**

ANALISIS STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM: MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai sumber data dari buku dan artikel jurnal yang sesuai dan relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara strategi pengembangan kurikulum dalam mewujudkan pembelajaran efektif terletak pada keselarasan antara kebutuhan siswa, metode pembelajaran yang variatif, dan konteks pembelajaran yang relevan. Kurikulum yang dikembangkan dengan strategi yang tepat akan memberikan dasar yang kuat bagi terciptanya pembelajaran yang efektif di mana siswa tidak hanya mempelajari materi secara teoritis namun siswa juga harus mampu menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Efektif, Pengembangan Kurikulum

Abstract

The purpose of this study is to analyze curriculum development strategies to realize effective learning. The research method used is literature study by collecting various data sources from appropriate and relevant books and journal articles. The results show that the relationship between curriculum development strategies in realizing effective learning lies in the alignment between student needs, varied learning methods, and relevant learning contexts. The curriculum developed with the right strategy will provide a strong basis for the creation of effective learning where students not only learn the material theoretically but students must also be able to internalize the values learned, so that learning becomes meaningful and relevant to students' lives.

Keywords: Effective Learning, Curriculum Development

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai dunia pendidikan akan selalu menjadi topik yang relevan sepanjang waktu. Pendidikan di Indonesia telah menempuh perjalanan panjang sejak negara ini merdeka, mengalami berbagai perubahan dan perkembangan dalam upayanya mencerdaskan kehidupan bangsa. Meskipun demikian, mewujudkan pembelajaran yang efektif di seluruh pelosok nusantara masih menjadi tantangan yang perlu dihadapi. Keragaman geografis dan budaya Indonesia yang luar biasa menjadikan tugas ini semakin kompleks.

Salah satu faktor utama yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif adalah melalui pengembangan kurikulum (Ayudia et al., 2023). Kurikulum dapat diartikan sebagai rancangan dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan merancang berbagai aspek yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran, sekolah dan lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab penuh. Menurut Nasution, kurikulum tidak hanya mencakup kegiatan yang dirancang sebelumnya tetapi juga mencakup semua peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran (Nasution dalam Asy'ari & Hamami, 2020). Dengan demikian, kurikulum kedepannya akan terus mengalami pengembangan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik sehingga relevan dengan perkembangan zaman.

^{1,2,3}Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar
email: nurafifahtulkhasanah@gmail.com, syamsukamaruddin@gmail.com, Ahmadin@unm.ac.id

Pengembangan kurikulum dapat dimaknai sebagai serangkaian proses yang mencakup tahap perencanaan oleh pihak yang mengembangkan kurikulum, penyusunan kurikulum oleh institusi yang berwenang, serta pelaksanaan berbagai upaya agar kurikulum yang dihasilkan mampu menjadi solusi bagi permasalahan dalam dunia pendidikan sekaligus berperan sebagai pendorong pengembangan pendidikan nasional secara lebih luas (Asy'ari & Hamami, 2020). Dengan demikian proses pengembangan kurikulum menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung pembelajaran efektif.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan penelitian library research (kajian pustaka). Sesuai karakteristiknya, penelitian pustaka mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus kajian, tanpa melakukan observasi terhadap fenomena alamiah dan analisis statistic (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh berasal dari buku, jurnal, atau karya ilmiah lainnya yang membahas teori mengenai strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan teknik dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten (content analysis), yaitu metode sistematis untuk menelaah makna, pesan, dan cara penyampaian yang terdapat dalam dokumen dengan melibatkan pemikiran mendalam penulis atau peneliti (Sugiyono., 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Pengertian Pembelajaran Efektif

Secara umum, belajar adalah proses transformasi yang terjadi pada individu melalui interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam kehidupannya. (Sartika, 2022) juga mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu rangkaian proses dimana seseorang mengembangkan wawasan dan pengalaman yang mengakibatkan perubahan perilaku dan kemampuan respons yang bersifat relatif permanen sebagai hasil dari interaksi individu dengan sekitar. Sementara itu, pembelajaran adalah proses dimana terjadi interaksi antara siswa, guru dan berbagai sumber belajar dalam sebuah lingkungan pendidikan (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Selanjutnya, efektif merupakan perubahan yang memberikan dampak, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep tetapi juga pada internalisasi dan penerapan pengetahuan sehingga pengetahuan tersebut menjadi mendalam dan bermanfaat secara sebagai bagian dari nilai-nilai moral dan kehidupan siswa serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ritonga et al., 2024)

Dari pengetahuan berajaran, pengetahuan dan efektif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan berajaran efektif merupakan kegiatan pengetahuan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai dari apa yang dipelajari. Artinya, siswa bukan hanya mempelajari materi, namun mempelajari makna dalam kesadaran dan perilaku sehari-hari. Pengetahuan berajaran yang efektif memberikan siswa untuk terlibat aktif dan membuat apa yang dipelajari berpengaruh secara mendalam dalam kehidupan siswa.

Pengetahuan berajaran efektif juga akan memberikan dan membangun pemahaman siswa terhadap sikap demokratis pada siswa. Selain itu, pengetahuan berajaran yang efektif dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga mendorong kreativitas siswa untuk membangun potensi yang dimilikinya melalui pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai dan menciptakan tujuan pengetahuan berajaran yang efektif, diperlukan suatu pendekatan untuk memastikan proses berajaran yang diinginkan dapat dilaksanakan, yaitu melalui metode berajaran yang efektif. Untuk meningkatkan efektivitas metode berajaran, bimbingan dari guru sangat diperlukan (Slame. et al., 2021).

Karakteristik Pembelajaran yang Efektif

Pengetahuan berajaran dapat dianggap efektif jika tujuan yang diinginkan tercapai sesuai dengan indikator pengetahuan yang telah ditentukan. Untuk membangun karakteristik pengetahuan berajaran yang efektif, penting untuk memperhatikan karakteristik-karakteristiknya, antara lain (Slame. et al., 2021):

dalam Husnah e.t al., 2024): 1) be.lajar se.cara aktif baik me.mental maupun fisik. aktif se.cara me.mental ditunjukkan de.ngan me.ngembaangkan ke.mampuan inte.le.ktualnya, ke.mampuan be.rfikir kritis. se.dangkan se.cara fisik, misalnya me.nyusun intisari pe.lajaran, me.mbuat pe.ta dan lain-lain, 2) me.tode. yang be.rvariasi, se.hingga mudah me.narik pe.rhatian siswa dan ke.las me.njadi hidup. 3) motivasi guru te.rhadap pe.mbe.lajaran di ke.las. se.makin tinggi motivasi se.orang guru akan me.ndorong siswa untuk giat dalam be.lajar 4) suasana de.mokratis di se.kolah, yakni de.ngan me.nciptakan lingkungan yang saling me.nghormati, dapat me.ng.e.rti ke.butuhan siswa, te.nggang rasa, me.mbe.ri ke.se.mpatan ke.pada siswa untuk be.lajar mandiri, me.nghargaai pe.ndapat orang lain. 5) pe.lajaran di se.kolah pe.rlu dihubungkan de.ngan ke.hidupan nyata, 6) inte.raksi be.lajar yang kondusif, de.ngan me.mbe.rikan ke.be.basan untuk me.ncari se.ndiri, se.hingga me.numbuhkan rasa tanggung jawab yang be.sar pada pe.ke.rjaannya dan le.bih pe.rcaya diri se.hingga anak tidak me.nggantungkan pada diri orang lain, dan 7) pe.mbe.rian re.me.dial dan diagnosa pada ke.sulitan be.lajar yang muncul, me.ncari faktor pe.nye.bab dan me.mbe.rikan pe.ngajaran re.me.dial se.bagai pe.rbaikan.

Kondisi Pembelajaran yang Efektif

Guru se.bagai pe.mbing se.baiknya me.ngadirkkan suasana yang kondusif, agar siswa dapat be.lajar de.ngan nyaman se.lama prose.s pe.mbe.lajaran be.rlangsung (Arsini e.t al., 2023). Untuk me.wujudkan kondisi yang optimal, guru harus me.mpe.rhatikan dua aspe.k yaitu 1) faktor inte.rnal yakni ke.adaan yang te.rdapat dalam diri siswa se.pe.rti ke.se.hatan, rasa aman, dan ke.nyamanan, 2) faktor e.kste.rnal yakni faktor-faktor di luar diri siswa, se.pe.rti kondisi ke.rapian ruang be.lajar, inte.nsitas cahaya, dan dan tata ruang be.lajar. Untuk me.ncapai pe.mbe.lajaran yang e.fe.ktif dibutuhkan lingkungan fisik yang nyaman dan te.rtata rapi, se.pe.rti ruang ke.las yang be.rsih, be.bas dari aroma yang me.ngganggu dan me.miki pe.ncahayaan yang me.madai, se.rta dile.ngkapi de.ngan sarana be.lajar yang me.madai (Sudjana dalam Ma'ruf & Syaifin, 2021).

E.fe.ktivitas prose.s pe.mbe.lajaran bukan hanya dite.ntukan ole.h pe.ran guru, namun sipe.ngaruhi juga dari be.rbagai faktor lainnya. De.ngan de.mikian, dalam me.wujudkan pe.mbe.lajaran e.fe.ktif pe.rlu diambil langkah-langkah te.rte.ntu. Adapun langkah-langkahnya me.nurut (Ma'ruf & Syaifin, 2021) antara lain:

1. Melibatkan Siswa secara Aktif

Me.ngajar adalah me.mbing ke.giatan be.lajar siswa se.hingga ia mau be.lajar. De.ngan de.mikian aktivitas siswa sangat dipe.rlukan dalam ke.giatan pe.mbe.lajaran. Aktivitas be.lajar siswa dapat digolongkan ke. dalam be.be.rapa hal, antara lain: (1) Aktivitas visual, se.pe.rti me.mbac, me.nulis, me.lakukan e.kspe.rime.n; (2) Aktivitas lisan, se.pe.rti be.rce.rita, tanya jawab; (3) Aktivitas me.nde.ngarkan, se.pe.rti me.nde.ngarkan pe.nje.lasan guru, me.nde.ngarkan pe.ngarahan guru; (4) Aktivitas ge.rak, se.pe.rti me.lakukan praktik di te.mpat praktik; dan (5) Aktivitas me.nulis, se.pe.rti me.ngarang, me.mbuat surat, me.mbuat karya tulis dll.

2. Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Kondisi pe.mbe.lajaran yang e.fe.ktif adalah adanya minat dan pe.rhatian siswa dalam be.lajar. Minat me.rupakan suatu sifat yang re.latif me.ne.tap pada diri se.se.orang. Minat ini be.sar se.kali pe.ngaruhnya te.rhadap be.lajar, se.bab de.ngan minat se.se.orang akan me.lakukan se.suatu yang diminatinya. Se.baliknya tanpa minat se.se.orang tidak mungkin me.lakukan se.suatu. Ke.te.rlibatan siswa dalam pe.mbe.lajaran e.rat kaitannya de.ngan sifat, bakat dan ke.ce.rdasan siswa. Pe.mbe.lajaran yang dapat me.nye.suaikan sifat, bakat dan ke.ce.rdasan siswa me.rupakan pe.mbe.lajaran yang diminati.

3. Membangkitkan Motivasi Siswa

Motivasi adalah se.macam daya yang te.rdapat dalam diri se.se.orang yang dapat me.ndorongnya untuk me.lakukan se.suatu. Se.dang motivasi adalah suatu prose.s untuk me.nggiatkan motif-motif me.njadi pe.rbuatan atau tingkah laku untuk me.me.nuh ke.butuhan dan me.ncapai tujuan. Tugas guru adalah bagaimana me.mbangkitkan motivasi siswa se.hingga ia mau be.lajar.

4. Memberikan Pelayanan Individu Siswa

Salah satu masalah utama dalam pe.nde.katan pe.mbe.lajaran adalah kurangnya pe.mahaman guru te.ntang pe.rbe.daan individu antar siswa. Guru se.ring kurang me.nyadari bahwa tidak se.mua siswa dalam suatu ke.las dapat me.nye.rap pe.lajaran de.ngan baik. Ke.mampuan

individual me.re.ka dalam me.ne.rima pe.lajaran be.rbe.da-be.da. Di sinilah se.be.narnya pe.rlunya ke.te.rampilan guru di dalam me.mbe.rikan variasi pe.mbe.lajaran agar dapat dise.rap ole.h se.mua siswa dalam be.rbagai tingkatan ke.mampuan, dan di sini pulalah pe.rlu adanya pe.layanan individu siswa.

5. Menyiapkan dan Menggunakan Berbagai Media dalam Pembelajaran

Alat pe.raga/me.dia pe.mbe.lajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ke.tika me.ngajar untuk me.mantu me.mpe.rje.las mate.ri pe.lajaran yang disampaikan ke.pada siswa dan me.nce.gah te.rjadinya ve.rbalisme. pada diri siswa. Se.bab, pe.mbe.lajaran yang me.nggunakan banyak ve.rbalisme. te.ntu akan me.mbosankan. Se.baliknya pe.mbe.lajaran akan le.bih me.narik, bila siswa me.rasa se.nang dan ge.mbiria se.tiap me.ne.rima pe.lajaran dari gurunya.

Strategi Pembelajaran Efektif

Me.tode. be.lajar yang e.fe.ktif dapat me.mantu siswa me.ngelanjutkan ke.te.rampilan yang diinginkan se.suai de.ngan tujuan pe.mbe.lajaran yang diharapkan (Wahyuni, 2021). Untuk me.ningkatkan cara be.lajar yang e.fe.ktif, dipe.rlukan strate.gi yang te.pat agar prose.s be.lajar dapat be.rjalan se.cara maksimal dan se.-e.fisie.n mungkin.

Me.ngajar me.rupakan upaya untuk me.mbingbing siswa agar me.re.ka me.ngalami prose.s pe.mbe.lajaran. Siswa me.nginginkan hasil be.lajar yang e.fe.ktif se.hingga pe.rlu me.mbe.rikan dukungan me.lau me.tode. pe.ngajaran yang e.fisie.n. Pe.ngajaran yang e.fe.ktif adalah yang mampu me.nghasilkan pe.mbe.lajaran yang optimal. Untuk me.ncapai hal ini, guru pe.rlu me.nciptakan lingkungan be.lajar yang me.ndukung agar te.rcipta kondisi yang optimal bagi be.rlangsungnya prose.s pe.mbe.lajaran (Fakhrurrazi, 2018). Me.nurut Sudjana dalam Ma'ruf & Syaifin, (2021) kondisi te.rse.but hanya dapat te.rwujud jika guru me.ne.rapkan prinsip-prinsip pe.ngajaran, se.bagai be.rikut:

1. Konteks, pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konteks di mana proses belajar berlangsung. Situasi yang menantang, yang mencakup aktivitas pembelajaran, sebaiknya disajikan dalam kerangka yang dianggap relevan dan bermakna bagi siswa sehingga mendorong mereka untuk terlibat secara aktif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Fokus, proses belajar harus diatur dengan bahan ajar yang jelas. Selain itu, pembelajaran yang bermakna perlu disusun disekitar suatu fokus tertentu. Pengajaran yang berhasil memanfaatkan fokus akan meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Sosialisasi, dalam proses belajar, siswa dilatih untuk berkolaborasi dalam kelompok, berdiskusi dan melakukan aktivitas lainnya. Mereka memiliki tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
4. Individualisasi, dalam mengelola proses belajar, guru perlu memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan mendukung mereka untuk memilih serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki.
5. Urutan, pembelajaran sebagai suatu fenomena yang harus diorganisir dengan tetap mempertimbangkan prinsip konteks, fokus, sosialisasi, dan individualisasi. Namun, guru juga perlu memperhatikan efektivitas urutan pelajaran yang disusun dengan tepat berdasarkan waktu.
6. Evaluasi, evaluasi dilakukan untuk menilai hasil dan proses belajar siswa, serta mengidentifikasi kesulitan yang mungkin terjadi selama pembelajaran.

PENGEMBANGAN KURIKULUM

Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah se.pe.rangkat re.ncana dan pe.ngaturan me.ngelanjutkan tujuan, isi, bahan pe.lajaran, se.rta cara pe.nye.le.nggaraan pe.mbe.lajaran yang be.rfungsi se.bagai pe.doman untuk me.ncapai tujuan pe.ndidikan. Me.nurut UU No. 20 Tahun 2003 te.ntang Siste.m Pe.ndidikan Nasional, kurikulum me.ncakup pe.ngaturan te.rkait tujuan, isi, dan me.tode. pe.mbe.lajaran.

Pe.ngelanjutkan kurikulum me.rupakan prose.s pe.re.ncanaan dan pe.nyusunan kurikulum ole.h pe.ngelanjutkan krikulum dan ke.giatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat me.njadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk me.ncapai tujuan pe.ndidikan nasional (Rouf e.t al., 2020). Dalam pe.ngelanjutkan dan pe.nyusunan kurikulum harus me.mbutuhkan landasan yang kokoh dan kuat be.rdasarkan hasil-hasil pe.mikiran dan

pe.ne.litian yang me.ndalam. Me.nurut Sukmadinata dalam Rahayu e.t al., (2023) ada be.be.rapa landasan utama dalam pe.nge.mbangun suatu kurikulum yaitu:

1. Landasan Filosofis.

Me.nurut bahasa filosofis be.rmakna “cinta akan ke.bijakan” (love. of wisdom). Untuk dapat me.nge.rti ke.bijakan dan be.rbuat se.cara bijak, se.se.orang harus be.rpe.nge.tahanan dan pe.nge.tahanan te.rse.but dipe.role.h me.lalui prose.s be.rpikir yang siste.matis, logis dan me.ndalam. Me.nurut te.orinya, filsafat be.rmakna usaha untuk me.nde.skripsi dan me.nyatakan suatu pandangan yang siste.matis dan kompre.he.nsif te.ntang alam se.me.sta dan ke.dudukan manusia didalamnya. Filsafat te.rdiri dari totalitas pe.nge.tahanan manusia, be.rusaha me.mahami se.gala se.suatu yang me.miliki makna se.bagai satu ke.satuan yang me.nye.luruh dan upaya me.ne.ntukan pe.ran manusia didalamnya. Filsafat me.rupakan ibu dari se.gala ilmu.

2. Landasan Psikologis

Me.ngingat kurikulum me.rupakan suatu program Pe.ndidikan yang fungsi se.bagai alat untuk me.ngubah pe.rilaku pe.se.rta didik ke.arah yang diharapkan ole.h Pe.ndidikan maka te.ntu saja dalam me.nge.mbangun kurikulum Pe.ndidikan harus me.makai pondasi atau landasan yang be.rkar dari studi ilmiah bidang psikologi. Ada dua macam psikologi yang be.rkaitan sangat e.rat dan me.njadi pangkal pe.mikiran dalam me.nge.ksplor kurikulum yaitu psikologi pe.rke.mbangun dan psikologi be.lajar.

Psikologi pe.rke.mbangun adalah ilmu atau studi yang me.ngkaji pe.rke.mbangun manusia be.se.rta ke.ce.nde.rungan pe.rilaku yang ditunjukannya. Adapun psikologi be.lajar adalah suatu pe.nde.katan atau studi yang me.ngkaji bagaimana manusia umumnya me.lakukan prose.s be.lajar, baik me.lalui prose.s pe.niruan, pe.ngingatan, pe.mbiasaan, pe.mahaman, pe.ne.rapan maupun pe.me.cahan masalah. Psikologi pe.rke.mbangun dan psikologi be.lajar, ke.duanya sangat dibutuhkan, baik dalam me.rancang tujuan, me.milih dan me.nata mate.ri ajar, me.milih dan me.ngimple.me.ntasikan cara pe.mbe.lajaran se.rta kiat – kiat pe.nilaian.

3. Landasan Sosial Budaya

Pe.ndidikan adalah pe.nanaman be.kal kognitif, psikomotor se.rta norma – norma untuk hidup, be.ke.rja dan me.mpe.role.h pe.rke.mbangun le.bih lanjut di komunitas. Ke.hidupan masyarakat, de.ngan se.mua pe.rilaku dan ke.kayaan budayanya me.njadi pondasi se.kaligus patokan bagi Pe.ndidikan. Pe.ndidikan adalah prose.s budaya, dimana manusia dididik me.njadi makhluk yang be.rbudaya dan se.lalu me.ningkatkan ke.budayaannya. Untuk itu, pe.nge.mbangun kurikulum juga harus didasarkan pada norma – norma budaya atau sosial agar se.jalan de.ngan ke.majuan maupun tuntutan masyarakat yang be.radab.

4. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pe.ndidikan be.rkaitan de.ngan e.volusi ilmu pe.nge.tahanan dan te.knologi yang maju pe.sat de.ngan ke.ce.patan tinggi dalam waktu singkat. Agar kurikulum tidak te.rlindas maka pe.nge.mbangannya harus didorong ole.h ilmu pe.nge.tahanan dan te.knologi yang kuat pula. Se.hingga kurikulum akan be.rubah de.ngan me.mpe.rtimbangkan situasi dan kondisi yang be.rke.mbang se.cara sosial, budaya dan ke.majuan ilmu pe.nge.tahanan dan te.knologi.

Pe.ndidikan me.rupakan se.buah komposisi yang se.lalu harus be.rubah dan be.rke.mbang se.cara kontinyu dan te.rarah agar te.rcapai tujuannya tujuan Pe.ndidikan te.rse.but. Pe.nge.mbangun kurikulum be.rtujuan untuk me.ngantisipasi pe.rubahan dan ke.butuhan se.suai de.ngan pe.rke.mbangun zaman dan dipe.rlukan landasan yang kuat se.hingga nilai kurikulum me.mpunyai nilai guna bagi masyarakat. Dan dari be.be.rapa landasan yang sudah ada, pe.rlu jika dile.ngkapi de.ngan landasan re.ligi dan landasan manajemen.

Komponen Kurikulum

Kurikulum, se.bagai se.buah siste.m te.rdiri dari be.rbagi kompone.n yang saling be.rkaitan. Me.nurut Mahrus (2021) e.mpat kompone.n utama dalam kurikulum me.liputi tujuan, isi kurikulum, me.tode. atau strate.gi untuk me.ncapai tujuan, dan e.valuasi. Apabila salah satu dari kompone.n te.rse.but me.ngalami gangguan, maka ke.se.luruh siste.m kurikulum akan ikut te.rpe.ngaruh.

- Komponen Tujuan. Petunjuk yang jelas akan mengarah pada tujuan yang jelas juga. Suatu tujuan memberikan petunjuk tentang arah perubahan sikap yang dicita – citakan dari sebuah kurikulum.

- b. Komponen Isi. Bagian isi kurikulum merupakan bagian esensial dan ikut menyakinkan kualitas suatu kurikulum lembaga pendidikan. Isi kurikulum harus disusun seteratur mungkin sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan kurikulum.
- c. Komponen Metode. Strategi siasat atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan kurikulum secara sistemik dan sistematik. Sistemik memuat makna adanya saling keterhubungan di antara elemen kurikulum sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan, sedangkan sistematik memuat bahwa tahap -tahap yang dikerjakan oleh pengajar sebaiknya sistematis sehingga mendukung tercapainya tujuan.
- d. Komponen Evaluasi, ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan – tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses implementasi kurikulum secara keseluruhan termasuk menilai kegiatan evaluasi itu sendiri. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik (feedback) untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan pengembangan komponen – komponen kurikulum (Rahayu et al., 2023).

Penyusunan kurikulum perlu dilakukan untuk menyajikan dengan baik dan benar yang terjadi, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian, isi program dapat disajikan secara efektif, mendidik, dan evaluasi dapat dilaksanakan secara optimal. Semua ini bertujuan untuk mencapai sasaran, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Fungsi Kurikulum

Kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, termasuk guru, siswa, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan masyarakat. Menurut Rosidah (2023) bahwa fungsi utama kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik, kurikulum memiliki empat fungsi utama, yaitu:

1. Fungsi Penyesuaian (The Adaptive Function)

Fungsi penyesuaian berarti bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus dapat membantu siswa berkembang menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan baik (well-adjusted). Siswa diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial. Mengingat lingkungan selalu berubah dan bersifat dinamis, siswa juga perlu memiliki keterampilan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya.

2. Fungsi Integrasi (The Integrating Function)

Fungsi integrasi mengacu pada kemampuan kurikulum untuk membentuk individu yang utuh. Sebagai bagian dari masyarakat, siswa perlu memiliki kepribadian yang memungkinkan mereka untuk hidup dan berintegrasi dengan lingkungannya.

3. Fungsi Diferensiasi (The Differentiating Function)

Fungsi diferensiasi berarti bahwa kurikulum harus mampu mengakomodasi perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik fisik maupun psikologis, yang harus dihormati dan diberikan perhatian yang sesuai.

4. Fungsi Persiapan (The Propaedeutic Function)

Fungsi persiapan berarti bahwa kurikulum harus mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat membantu siswa siap menghadapi kehidupan masyarakat, bahkan jika mereka tidak melanjutkan pendidikan formal.

5. Fungsi Pemilihan (The Selective Function)

Fungsi pemilihan berarti bahwa kurikulum harus memberikan siswa kesempatan untuk memilih program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi ini erat kaitannya dengan fungsi diferensiasi, karena menghargai perbedaan individu siswa sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Agar kedua fungsi tersebut dapat terlaksana, kurikulum perlu dirancang secara lebih luas dan fleksibel.

6. Fungsi Diagnostik (The Diagnostic Function)

Fungsi diagnostik berarti bahwa kurikulum berperan dalam membantu siswa untuk mengenali serta menerima baik kekuatan (potensi) maupun kelemahan yang dimilikinya. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada atau memperbaiki kelemahan yang ada untuk pertumbuhan yang lebih baik.

Strategi Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang sangat mendasar, sehingga perlu diterapkan strategi yang tepat agar kurikulum yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Tahap awal dalam strategi pengembangan kurikulum adalah mengadopsi bahan kurikulum, yang dapat diambil dari berbagai sumber. Dengan demikian, variasi bahan yang diperoleh akan bergantung pada siapa yang mengakses dan dari mana sumber bahan tersebut diperoleh (Karmila, 2024). Jika seleksi dilakukan untuk pribadi maka prosesnya cenderung bersifat informal, meskipun dilakukan secara sistematis, tetap didokumentasikan disetiap tahap, diperiksa oleh pihak lain dan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, jika seleksinya dilakukan untuk orang lain, prosesnya dilakukan secara formal dengan melalui langkah-langkah yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Nurgiantoro dalam Asya'ari & Hamami, (2020) proses langkah-langkah yang dilakukan untuk menyusun seleksi bahan kurikulum secara formal, yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan (Identify Your Needs)

Hal pertama dalam proses penyelksian bahan kurikulum adalah mengidentifikasi kebutuhan, dalam hal ini para ahli mengukur bahwa kebutuhan adalah ketidaksesuaian antara ke nyataan dan ke inginan. Hal ini dapat ditandai dengan kurangnya bahan ajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai contoh terdapat beberapa teknik yang menggunakan bahan pembelajaran seperti buku yang tidak sesuai dengan zamannya, seperti menggunakan buku terbitan depan tahun yang lalu. Sehingga tujuan yang diinginkan tidak tercapai. Untuk menutupi hal tersebut perlu mengadakan bahan ajar baru yang disesuaikan dengan kebutuhan. Akan tetapi dalam proses penyelopsian bahan baru pun perlu penyelksian yang ketat. Perilaku bahan tidaknya dilakukan oleh tim penyelksian. Tahapan yang dilakukan oleh tim penyelksian diantaranya: 1) mendefinisikan bahan ajar yang digunakan yang dirasa kurang relevan dengan kebutuhan. 2) melakukannya penilaian yang bertujuan untuk mengetahui nilai bahan ajar baru yang telah diproleh. Bahan baru tersebut haruslah mencerminkan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.

2. Mencari dan memperoleh Bahan Kurikulum (Access to Curriculum Materials)

Cara ke.rja dari me.ndapatkan bahan kurikulum se.baiknya pe.ngelompokan yang be.rkaitan de.ngan ke.butuhan le.mbagal te.rsebut. Ke.sulitanya, banyak pe.ngelompokan dalam hal ini pe.ndidik yang me.rasa ke.sulitan me.ncari bahan te.rsebut karenanya kurangnya informasi te.ntang bagaimana me.mpe.role.hnya.

Dalam proses mencari dan memperoleh bahan kurikulum tersebut, penting untuk memperbaiki kurikulum yang ada. Hal ini perlu dilakukan dengan cara aktif mencari dan melakukan renovasi segera. Sampai mencari dan mendapatkan bahan ajar yang relevan. Maka dalam prosesnya, memerlukan nuntut keinginan yang sistematis. Sumber utama bahan tersebut bisa berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian dan sebagainya. Jika sudah berhasil mendapatkan bahan tersebut, maka bahan-bahan tersebut perlu dikumpulkan, dicatat dan digunakan untuk menggantikan bahan lama yang sudah tidak relevan.

3. Analisis bahan (analyze the materials)

Analisis adalah suatu kegiatan yang dalam hal ini memisahkan berbagai bahan materi menjadi bagian-bagian kecil untuk kemudian diuji tiap bagian itu serta apakah berikan kaitan satu sama lain atau tidak.

Daftar analisis bahan te.rse.but dike.lompokan ke.dalam e.mpat kate.gori:

- a. Publikasi dan informasi. Analisis dalam hal ini meliputi: 1) pengarang: siapa yang menulis bahan tersebut, apa latar belakang profesi dan sebagainya. 2) awal mula atau sejarah bagaimana proses produksi bahan tersebut. 3) Edisi, 4) tanggal dan tahun publikasi 5) penerbit.
 - b. Kelayakan fisik material. Kelayakan fisik ini meliputi: 1) komponen materi apakah masih layak atau tidak, 2) daya tahan, apakah bahan itu masih kuat Dsb, 3) format media yang meliputi font yang digunakan apakah menarik untuk dibaca, penggunaan gambar sebagai ilustrasi Dsb, dan 4) kualitas.
 - c. Isi bahan. Hal terpenting dalam kurikulum adalah isi, bahkan kebanyakan para ahli berpendapat bahwa isi tidak lain adalah kurikulum itu sendiri, isi dari kurikulum biasanya memuat tentang fakta, konsep, generalisasi, keterampilan, berbagai teori-teori yang terdapat dalam bahan. Isi dari bahan kurikulum ini haruslah dianalisis, namun sebagai

pengembang haruslah berhati hati dalam mencari dan menentukan tujuan dan sikap apa yang akan dihasilkan dari bahan yang diperoleh. Berikut kami uraikan sub bagian dari isi:

1. Pendekatan: dalam hal ini dapat diajukan beberapa pertanyaan seperti apakah pendekatan yang dilakukan sudah jelas pendahuluanya, apakah sudah sesuai dengan filsafat pendidikan dan lain sebagainya.
2. Tujuan pengajaran: adalah hasil belajar atau output siswa setelah bahan ini diterapkan. Dalam hal ini dapat diajukan beberapa pertanyaan seperti apakah tujuan sudah dirumuskan dengan sejelas-jelasnya atau belum, apakah tujuan tersebut sesuai dengan visi dan misi lembaga, apakah tujuan yang dirumuskan sudah dalam bentuk tingkah laku dan sebagainya.
3. Jenis jenis tujuan pengajaran: dalam hal ini mengacu pada taksonomi bloom yaitu meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Orientasi masalah: maksudnya adalah bahan atau isi materi harus berjenis pemecahan masalah.
5. Multikulturalisme, bahan yang dipakai memiliki keberagaman yang dapat meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan siswa.
6. Cakupan dan urutan: maksudnya dari segi adekuasi apakah materi dari bahan tersebut materinya sudah sangat luas dan topik bahan yang disajikan dan bagaimana urutannya.
- d. Kelayakan bahan untuk pengajaran. Analisis dalam kategori ini merupakan langkah yang paling kompleks, terstruktur dan sistematis dan tentu tidak mudah untuk dilakukan. Komponen untuk menganalisis nya pun sangatlah banyak, diantaranya:
 1. Alat penilaian: yaitu alat yang digunakan untuk mengukur output belajar siswa. Alat yang dimaksud bisa berupa tes, atau tugas tugas lainnya.
 2. Kemudahan untuk difahami: maksudnya materi dari bahan yang disajikan dapat dengan mudah difahami oleh setiap siswa atau tidak.
 3. Ada hubungannya dengan bahan kurikulum yang lain.
 4. Efektifitas pengajaran: bahan ajar yang dipakai harus mempunyai bukti bahwa jika diterapkan akan efektif.
 5. Langkah langkah pengajaran: merupakan serangkaian aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mempelajari suatu bahan ajar. Biasanya analisis dalam hal ini tidak terlalu sulit karena hanya akan terdiri dari beberapa urutan saja. Hal itu disebabkan walaupun bahan ajar yang disajikan panjang tetapi akan terjadi pola pengulangan-pengulangan pola.
 6. Sistem pengelolaan: yaitu prosedur yang dibuat untuk memantau proses penilaian dan mengontrol penggunaan bahan yang disertakan dalam perangkat bahan.
 7. Prerequisit: sesuatu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari materi tertentu.
 8. Kegiatan murid: segala aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik.
 9. Peran guru: tergantung dari metode yang digunakan, jika yang digunakan adalah metode ceramah maka guru berperan sangat dominan, tetapi dalam pembelajaran terprogram pran guru menjadi tidak terlalu signifikan.
4. Penilaian bahan kurikulum.

Se.terlah kegiatan mengevaluasi bahan kurikulum yang se.terlah dipaparkan diatas se.lanjutnya kita mengevaluasi terhadap kurikulum untuk menilai ke layakannya. Strategi untuk mengevaluasi kurikulum ini dapat dilakukan melalui dua cara: pertama mengevaluasi ke lengkapannya bahan tersebut, kedua membaca review kritik atau laporan dari studi evaluasi yang dilakukan oleh evaluator terhadap bahan yang akan kita pakai dan dilakukan dengan cara mengevaluasi uji coba di lapangan.

5. Pembuatan keputusan adopsi bahan.

Langkah terakhir dalam proses strategi mengevaluasi kurikulum adalah membuat keputusan untuk mengadopsi bahan. Masalah yang sering timbul adalah apabila para anggota tim mengevaluasi bahan tidak mempunyai kesamaan pandangan mengenai bahan mana yang harus diadopsi. Maka untuk mengevaluasi bahan masalah tersebut dapat ditemui dengan mengevaluasi ringkasan bahan-bahan yang berbeda tersebut ke mudian bahan yang mempunyai peran penting. Rata-rata tertinggi adalah bahan yang harus ditulajadi oleh tim adopsi untuk selanjutnya diadopsi dan diterapkan. Cara selanjutnya adalah dengan melakukan penilaian yang bersifat

konse.nsus te.rhadap bahan-bahan yang be.rbe.da itu de.ngan cara ini para anggota tim me.ndiskusikan bahan-bahan yang dimaksud untuk me.ne.mukan ke.le.bihan dan ke.le.mahan masing-masing untuk akhirnya me.re.ka me.mutuskan salah satu bahan yang dinyatakan te.rbaik.

STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM UNTUK MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Hubungan antara strate.gi pe.nge.mbangun kurikulum dan pe.mbe.lajaran e.fe.ktif dapat dianalisis dari be.be.rapa pe.rspe.ktif be.rdasarkan lite.ratur yang disampaikan:

1. Tujuan Pembelajaran yang Jelas

Dalam konteks pengembangan kurikulum, identifikasi kebutuhan (identify your needs) menjadi tahap awal yang penting. Ini selaras dengan tujuan pembelajaran efektif yang bukan hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga internalisasi nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa. Dengan kurikulum yang dirancang sesuai kebutuhan nyata, tujuan pembelajaran yang efektif dapat lebih mudah dicapai karena kurikulum tersebut mendukung pencapaian hasil belajar yang relevan dan kontekstual. Dengan demikian strategi ini mendukung pembelajaran efektif dengan memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Penggunaan Bahan Ajar yang Relevan

Proses pengembangan kurikulum mencakup tahapan seperti mencari dan memperoleh bahan ajar yang relevan serta menganalisis materi (analyze the materials). Penggunaan bahan ajar yang sesuai akan membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, di mana materi pelajaran terstruktur dengan baik dan menarik perhatian siswa. Dengan demikian, bahan ajar yang relevan dan terkini membuat pembelajaran lebih bermakna, membimbing siswa dalam memahami materi, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran efektif yang melibatkan konteks kehidupan siswa.

3. Konteks Pembelajaran

Kurikulum yang dikembangkan dengan memperhatikan konteks belajar (context) akan lebih mudah diaplikasikan secara efektif. Pembelajaran efektif menurut (Sudjana dalam Ma'ruf & Syaifin, 2021) harus memperhatikan kontekstualitas materi dan relevansinya dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang menekankan pada konteks ini akan lebih mungkin menghasilkan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian strategi pengembangan kurikulum yang berfokus pada konteks belajar mendukung pembelajaran yang lebih relevan agar siswa dapat aktif terlibat dalam proses belajar.

4. Metode Pembelajaran yang Variatif

Pengembangan kurikulum yang baik memungkinkan variasi dalam metode pembelajaran. Slameto dalam Husnah (2024) menjelaskan bahwa metode yang bervariasi adalah salah satu indikator pembelajaran yang efektif. Dengan strategi pengembangan kurikulum yang menekankan kelayakan materi dan metode, guru dapat menerapkan pendekatan yang berbeda untuk berbagai jenis siswa. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan dengan baik memungkinkan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, yang menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka secara mental dan fisik.

5. Evaluasi dalam Pembelajaran

Dalam pengembangan kurikulum, evaluasi adalah langkah penting untuk menilai efektivitas materi dan metode yang digunakan. Evaluasi ini juga merupakan prinsip penting dalam pembelajaran efektif, di mana guru harus mampu menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi (Sudjana dalam Ma'ruf & Syaifin, 2021). Dengan demikian, evaluasi dalam pengembangan kurikulum membantu memastikan bahwa pembelajaran diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

6. Pemberian Layanan Individu dan Pembelajaran yang Inklusif

Strategi pengembangan kurikulum yang baik mencakup pemahaman mendalam terhadap perbedaan individu (individualization). Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran efektif yang memperhatikan kebutuhan khusus setiap siswa. Layanan individu ini membantu siswa yang

mungkin memiliki kesulitan belajar atau kebutuhan khusus sehingga mereka tetap dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan individualisasi membantu guru dalam memberikan layanan yang lebih personal kepada siswa, yang pada akhirnya mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif.

SIMPULAN

Be.rdasarkan pe.mbahasan dan te.muan pe.ne.litian yang te.lah diuraiakn se.be.lumnya, dapat disimpulkan:

Pe.rtama, pe.mbe.lajaran dikatakan e.fe.ktif jika dapat me.ncapai tujuan yang diinginkan se.suai de.ngan indicator yang te.lah dite.ntukan. Pe.mbe.lajaran yang e.fe.ktif adalah suatu prose.s dalam aktivitas pe.mbe.lajaran yang tidak hanya te.rpusat pada pe.nguasaan pe.nge.tahanan, te.tapi le.bih pada inte.rnalisisasi nilai-nilai dari apa yang dipe.lajari. artinya, siswa tidak hanya me.mpe.lajari mate.ri se.cara te.oritis, te.tapi juga me.njadikannya bagian dari ke.sadaran dan pe.rilaku se.hari-hari. Pe.mbe.lajaran yang e.fe.ktif me.ndorong siswa untuk te.rlibat se.cara aktif dan me.mbuat apa yang dipe.lajari be.rpe.ngaruh se.rta be.rmakna dalam ke.hidupan me.re.ka.

Ke.dua, hubungan antara strate.gi pe.nge.mbangun kurikulum untuk me.wujudkan pe.mbe.lajaran e.fe.ktif te.rle.tak pada ke.se.larasan antara ke.butuhan siswa, me.tode. pe.mbe.lajaran yang variatif, dan konteks pe.mbe.lajaran yang re.le.van. Kurikulum yang dike.mbangkan de.ngan strate.gi yang te.pat akan me.mbe.rikan dasar yang kuat bagi te.rciptanya pe.mbe.lajaran yang e.fe.ktif di mana siswa tidak hanya me.mpe.lajari mate.ri se.cara te.oritis, namun siswa juga mampu me.nginte.rnalisisasi nilai-nilai yang dipe.lajari, se.hingga pe.mbe.lajaran me.njadi be.rmakna dan re.le.van bagi ke.hidupan siswa.

REFERENSI

- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27–35.
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam*.3(01), 19-34. <https://doi.org/10.37542/ijq.v3i01.52>
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Salem, V., & Khairani, M. (2023). Pengembangan Kurikulum. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Pare-Pare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fakhruzzazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*. XI(1), 85–99.
- Husnah, M., Sari, L. Y., Rahmawan, A., & Gusmaneli. (2024). Membangun Keterampilan Belajar Peserta Didik yang Efektif. 8(4), 111-123
- Karmila, D. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Karakter di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal basicedu*. 8(1), 624–632.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan keguruan*. 3(1), 27–44.
- Panggabean, H. S., Hasanah, N. U., Ulfia, S., Hardiyanti, S. D., Astuti, P. W., Septianingsih, & Fitri, E. (2021). Upaya Guru PAI Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Education & Learning*, 1(2), 6–11. <https://doi.org/10.57251/el.v1i2.52>
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108–118. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Ritonga, F. U., Asbi, E. A., & Al-Futhuh, R. P. T. (2024). Penerapan Sistem Belajar yang Efektif dengan Program Mentoring di Rumah Baca Qur'an Ummu Hasna. *Jurnal Abdi Psikonomi*. 5(1), 1-9.
- Rosidah, A. (2023). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jawa Barat: CV. RinMedia.

- Rouf, M., Said, A., & Riyadi, D. E. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model, dan Implementasi. *Al-Ibrah*, 5(2), 24-41.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, F. (2021). Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa dan Sastra Indonesia. 1(2), 40–51.
<https://doi.org/10.24014/gjbs.v1i2.12786>